

PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Bagas Okta Ris Novia¹, Aan Listiana²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.

² Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.

¹ bagasoktarisnovia@gmail.com, ² aanlistiana@upi.edu

ABSTRACT

Ki Hajar Dewantara has brilliant thoughts regarding the concept of education. His thoughts continue to be used to this day and also become a reference in the formulation of learning objectives in the independent curriculum. However, this thinking has not been implemented properly by most educational institutions in Indonesia, especially early childhood education institutions. This study aimed to investigate the implication of Ki Hajar Dewantara's thoughts in early childhood education. The research method used was a systematic review. The electronic database used was google scholar. The initial search found 20 Journals which were then selected based on exclusive criteria there were 10 journals identified using thematic data analysis techniques. The result of this study showed that Ki Hajar Dewantara's thoughts regarding the among system, the concepts of *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tutwuri handayani*, and three education centers can be alternatives to be applied to early childhood education because they were by the characteristics and culture of the Indonesian Nation and were considered appropriate with the concept of learning in early childhood education.

Keywords: Ki Hajar Dewantara's Thoughts, Early Childhood Education

ABSTRAK

Ki Hajar Dewantara memiliki pemikiran yang cemerlang mengenai konsep pendidikan. Pemikirannya pun hingga hari ini terus digunakan dan juga menjadi acuan dalam perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Namun, pemikiran tersebut belum bisa dijalankan dengan baik oleh sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah sistematis review. Database elektronik yang digunakan adalah *google scholar*. Pencarian awal didapatkan 20 Jurnal, kemudian dipilih berdasarkan kriteria eksklusif sehingga didapatkan 10 jurnal yang diidentifikasi menggunakan teknik analisa data tematik. Hasil dari penelitian ini adalah pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait sistem among, konsep *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, *tutwuri handayani*, dan *tri pusat pendidikan* dapat menjadi alternatif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, karena sesuai dengan karakteristik dan budaya bangsa indonesia serta dianggap tepat dan sesuai dengan konsep belajar pada pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Ki Hajar Dewantara, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masyarakat di era pendidikan saat ini semakin menyadari tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Dimana usia dini merupakan usia yang krusial dalam peletakan dasar pendidikan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh tahap pertumbuhan dan perkembangannya melalui proses stimulasi pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Nur Cholimah (dalam Arifudin, 2021) bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar

dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai usia enam tahun melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.

Saat ini lembaga pendidikan anak usia dini semakin menjamur di Indonesia. Berbagai model pengembangan pendidikan baik dari dalam maupun luar negeri telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pemerintah juga terus berinovasi dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (dalam Malatuny, 2016) bahwa sejak awal tahun 1970 sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, sejalan dengan program pembangunan di bidang pendidikan yang mulai dilaksanakan secara terprogram sejak 40 tahun yang lalu.

Berbagai inovasi dan pengembangan sistem pendidikan yang terjadi hingga hari ini, tentu tidak terlepas dari perjuangan dan pemikiran tokoh pendidikan terdahulu. Salah satunya adalah pemikiran pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional di Indonesia. Dimana pemikirannya menekankan pada keteladanan, mengembangkan potensi anak, serta memberikan perhatian dan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan inisiatif dan membangun pengalamannya sendiri

Ki Hajar Dewantara (dalam Kasali, 2019) juga mengusung konsep bahwa pembelajaran untuk anak adalah pembelajaran yang menyenangkan. Dimana sekolah yang didirikan adalah Taman Siswa. Kata “Taman” memiliki arti tempat yang menyenangkan untuk bermain, hal ini selaras dengan konsep pendidikan anak usia dini, dimana dunia anak adalah dunia bermain. Frobel (dalam Fadlillah, 2017) menekankan pentingnya bermain dalam belajar, karena dengan bermain anak sedang mengembangkan pengetahuan mereka.

Sebetulnya Ki Hajar Dewantara memiliki pemikiran yang cemerlang mengenai konsep pendidikan. Pemikirannya pun hingga hari ini terus digunakan dan juga menjadi acuan dalam perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Namun pemikiran tersebut belum bisa dijalankan dengan baik oleh sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk memfokuskan kajian mengenai pemikiran Ki Hajar Dewantara dan implikasinya dalam pendidikan anak usia dini.

METODOLOGI

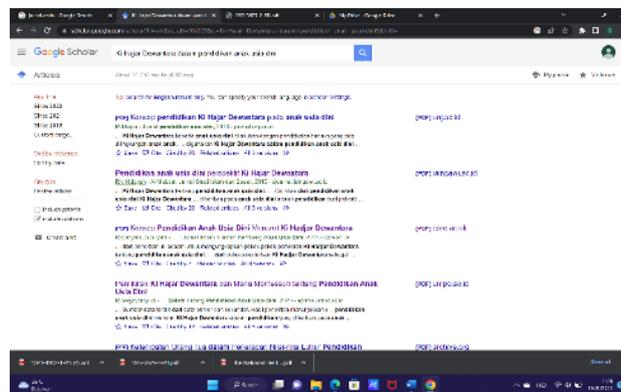
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic review*, yaitu pencarian sistematis yang dilakukan oleh penulis pada database elektronik *google scholar*. Pencarian dilakukan dengan mengidentifikasi artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang dapat di unduh dalam versi lengkap.

Dalam melakukan pencarian data, penulis menggunakan batasan tahun yaitu minimal 10 tahun terakhir periode 2012-2022. Pencarian literatur menggunakan kata kunci: pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan anak usia dini, Ki Hajar Dewantara and early childhood education.

Berdasarkan proses pemilihan dan pemeriksaan sistematis, didapatkan 20 literatur yang kemudian dipertahankan. Selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut terkait ruang lingkup penelitian, yaitu implikasi pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan

anak usia dini. Hasil pemilihan artikel didapat 10 artikel untuk analisis lebih lanjut secara menyeluruh.

Persyaratan artikel yang dapat dimasukkan dalam penelitian, yaitu: (1) artikel yang dimasukkan adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris; (2) artikel yang dikumpulkan minimal 10 tahun terakhir; (3) dan memiliki kelengkapan body artikel. Artikel yang masuk dalam kriteria selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*, yaitu salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah gambar pencarian artikel yang dilakukan oleh penulis pada database elektronik *google scholar*.



Gambar 1 Pencarian artikel melalui database elektronik *google scholar*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *systematic review* yang dilakukan terhadap 20 jurnal, kemudian diseleksi dan didapatkan 10 jurnal yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. 10 jurnal tersebut tercantum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil *Systematic Review*

Judul, Penulis (Tahun)	Desain Penelitian	Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian
Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. Noventari, W. (2020). Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan.	Kualitatif (Library research)	Dokumentasi melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal dan bacaan lainnya.	Ki Hajar Dewantara menawarkan sebuah konsep pendidikan dengan sistem among yang menyokong kodrat alami anak, bukan dengan “perintah dan paksaan” namun dengan tuntunan agar berkembang lahir dan batinnya secara subur dan selamat. Semua itu dapat terwujud jika anak mendapatkan kebebasan secara lahir dan batin untuk mengenali kodrat alamiah dan kemerdekaan dalam cipta, karya, karsa. Melalui sistem among kemerdekaan belajar ini didukung melalui dua prinsip yakni menghargai kodrat hidup anak dan dasar kemerdekaan.
Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan. Marisyah, A., Firman., & Rusdinal. (2019). Jurnal Pendidikan Tambusai.	Kualitatif (Kajian pustaka dengan pendekatan historis)	Dokumentasi melalui sumber data primer (karya yang ditulis oleh Ki Hajar Dewantara sendiri) dan sumber data sekunder (karya tentang Ki Hajar Dewantara yang ditulis oleh orang lain)	Hasil penelitian adalah 1) Sistem among yang mempunyai dua dasar yaitu azas kodrat alam dan azas kemerdekaan. 2) Konsepsi pendidikan Ki Hajar Dewantara meliputi konsep tri pusat. 3). Sumbangan pemikiran Ki Hajar Dewantara bagi pendidikan Indonesia yaitu taman siswa yang didalamnya terdapat system among dan juga konsep tri pusat pendidikan yang juga system asrama yang sangat cocok diterapkan dalam pendidikan militer.
Menciptakan Tenaga Pendidik PAUD yang Berkompeten Sejalan dengan Teori Ki Hajar Dewantara. Fauziyyah, N. S., Kuswanto (2020). Jurnal AUDI	Kualitatif (Literature research) dengan pendekatan deskriptif	Dokumentasi hasil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan artikel	Teori Ki Hajar Dewantara dengan peningkatan kompetensi guru sangatlah erat.

<p>Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hani, U., & Putro, K. Z. (2022). Jurnal Dunia Anak Usia Dini</p>	<p>Kualitatif (library research)</p>	<p>Dokumentasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan bacaan lainnya.</p>	<p>Hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam konsep Ing Ngarso Sung Tuladha pendidik harus berwawasan luas, berkepribadian, modelling dan professional. Ing Madya Mangun Karso pendidik sebagai inovator, fasilitator, administrator, evaluator, pengasuh, pendamping, narahubung, teman bermain, sahabat komunikasi, konselor, regulator, dan pembangun yang sangat relevan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, selanjutnya Tut Wuri Handayani peran pendidik adalah motivator dan penguat (doa) dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak.</p>
<p>Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara. Cahyani, R., & Suyadi. (2018). Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.</p>	<p>Kualitatif (Library research)</p>	<p>Dokumentasi melalui sumber data primer (karya yang ditulis oleh Ki Hajar Dewantara</p>	<p>Dalam beberapa buku yang ditulis oleh Ki Hadjar Dewantara, terdapat tiga konsep, yaitu: pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia tujuh tahun mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan tabiatnya umur kanak-kanak, dan pendidikan kanak-kanak yang menekankan pada kebudayaan bangsanya sendiri, dengan memasukkan permainan kanak-kanak yang menggabungkan pelajaran-pelajaran lagu, sastra dan cerita.</p>

<p>Implementasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara di Taman Kanak Kanak. Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat.</p>	<p>Kualitatif (study kasus)</p>	<p>Observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang diimplementasikan dalam proses pendidikan di Taman Indria Ibu Pawiyatan yaitu: (a) tujuan pembelajaran menuntun kodrat dan iradat anak, (b) metode pembelajaran yaitu: metode among (ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani), sari swara, wiraga dan wirama, (c) aspek bidang pengembangan yaitu: pikiran, rasa, dan kemauan (Tri sakti), dan (d) sasaran usia yaitu mendidik anak di bawah 7 tahun. (2) Hambatan-hambatan dalam mengimplementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu: (a) jumlah peserta didik yang sangat minim, (b) pendidik tidak berlatar belakang dari Tamansiswa, dan (c) kurangnya komunikasi antara Majelis Ibu Pawiyatan dengan pendidik. (3) Upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu: (a) pendidik mengikuti workshop dan seminar pendidikan anak usia dini, (b) pendidik mengadakan pertemuan sarasehan, dan (c) mengaktifkan kembali komite sekolah.</p>
---	---------------------------------	--	--

<p>Filsafat Pendidikan Ki Hajar dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. Suparlan, H. (2015). Jurnal Filsafat.</p>	<p>Kualitatif (library research)</p>	<p>Dokumentasi melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal dan bacaan lainnya.</p>	<p>Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara disebut dengan filsafat pendidikan among yang di dalamnya merupakan konvergensi dari filsafat progresivisme tentang kemampuan kodrati anak untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dengan memberikan kebebasan berpikir seluas-luasnya, dipadukan dengan pemikiran esensialisme yang memegang teguh kebudayaan yang sudah teruji selama ini. Dalam hal ini Ki Hadjar Dewantara menggunakan kebudayaan asli Indonesia sedangkan nilai-nilai dari Barat diambil secara selektif adaptatif sesuai dengan teori trikon (kontinuitas, konvergen dan konsentris). Tiga kontribusi filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan Indonesia adalah penerapan trilogi kepemimpinan dalam pendidikan, tri pusat pendidikan dan sistem paguron.</p>
<p>Pemahaman dan Penerapan Sistem Among Ki Hajar Dewantara pada Usia Wiraga. Susanto, Y. H., & Jaziroh, A. (2017). Jurnal Ilmiah psikologi.</p>	<p>Kualitatif (study kasus)</p>	<p>Observasi dan wawancara</p>	<p>Hasil penelitian meliputi: Pemahaman sistem among ialah seorang guru mendampingi, melayani, mengingatkan, serta sebagai seorang teman. Usia wiraga dipahami sebagai usia 0-8 tahun, dimana anak banyak bermain dan olah gerak (motorik kasar). Sistem among di Sekolah Alam Ramadhani diterapkan sesuai dengan kondisi dan tugas perkembangan anak pada usia yang dia miliki. Pendidikan bagi anak usia dini seharusnya bersifat memerdekakan anak selama tidak membahayakan dirinya sehingga sistem among dapat dijadikan sebagai suatu sistem yang tepat bagi pendidikan anak usia dini.</p>

Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Sejak 1922 sampai dengan 2021. Fajri, S., & Trisuryanti, T. (2021). Jurnal Tarikhuna.	Kualitatif (library research)	Dokumentasi dari sumber buku yang berkaitan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara	Hasil penelitian diantaranya adalah pegaruhnya dapat kita lihat pada sistem pendidikan nasional di Indonesia sekarang yang tidak lagi menggunakan sistem pendidikan barat secara keseluruhan, akan tetapi memasukan unsur kebudayaan dan budi pekerti dalam dunia pendidikan, dan tidak terlalu mengedepankan intelektualitas tetapi juga dibarengi dengan sikap yang baik. Kemudian penerapan Sistem Among juga dapat dilihat pada pendidikan kepramukaan yang secara jelas memakai semboyan yang menjadi dasar atau menjadi pedoman bagi seorang pamong/pendidik yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani
Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori. Badar, S., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2022). Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan	Kualitatif (Studi literatur)	Dokumentasi yang berasal dari jurnal, skripsi yang sudah dipublikasi.	Menurut Maria Montessori bahwa tempat berlangsungnya pendidikan anak usia dini lebih difokuskan pada ruang kelas dan halaman bermain bagi anak, serta sudah dirancang sedemikian rupa. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara memiliki pemikiran yang lebih luas dari pemikiran Maria Montessori yaitu bahwa tempat berlangsungnya pendidikan bagi anak usia dini bukan hanya dilingkungan sekolah anak. Melainkan dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil telaah review artikel yang telah dilakukan, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang krusial. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, karena dunia anak adalah dunia bermain. Bruner (dalam Jamaris, 2006) berpendapat bahwa bermain mendorong anak melakukan berbagai kegiatan dalam memecahkan berbagai masalah melalui penemuan. Terkait pendidikan anak usia dini, Ki Hajar Dewantara telah menuangkan pemikirannya tentang konsep pendidikan anak usia dini dengan mendirikan Taman Indria di kotagede Yogyakarta.

Taman Indria merupakan layanan pendidikan untuk anak usia dibawah 7 tahun. Ki Hajar Dewantara menggunakan istilah “taman” yang memiliki arti tempat yang menyenangkan untuk anak bermain, hal ini selaras dengan konsep pendidikan anak usia dini

bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Ki Hajar Dewantara juga menambahkan kata “indria” pada penamaan sekolahnya, karena menurut beliau usia dibawah 7 tahun merupakan usia yang lebih banyak belajar menggunakan seluruh inderanya. Ki Hajar Dewantara menerapkan konsep pendidikan dengan sistem “among” yang membantu anak untuk mengembangkan potensinya secara alami sesuai dengan kodrat anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto & Jaziroh, 2017) melalui sistem among, kemerdekaan belajar anak didukung melalui 2 prinsip yaitu 1) kodrat alam, sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya dan 2) prinsip kemerdekaan, sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir dan bertindak merdeka.

Sistem among merupakan sistem pembelajaran dimana guru (pamong) bertugas untuk membimbing, memberi contoh, serta memberikan motivasi dan dorongan pada anak dengan penuh kasih sayang. Dalam sistem among, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus memperhatikan kejiwaan anak. Apalagi anak usia dini sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang harus distimulasi dengan tepat. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru sebagai pemimpin dalam proses pendidikan diwajibkan bersikap 1) ing ngarsa sung tuladha, yang bermakna bahwa guru harus mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya; 2) ing madya mangun karsa, mengandung makna bahwa guru atau pendidik harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak, minat dan kreativitas anak untuk berkarya; 3) tutwuri handayani, tutwuri berarti guru dari belakang harus mengikuti dan mampu memberikan dorongan dengan penuh perhatian dan penuh tanggungjawab berdasarkan cinta dan kasih sayang tanpa berharap pamrih. Sedangkan handayani berarti memberi kebebasan dan kesempatan kepada anak dengan bimbingan dan perhatian agar anak dapat berinisiatif dan membangun pengalamannya sendiri serta berkembang sesuai kodrat alamnya.

Implikasi konsep ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tutwuri handayani dalam pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat erat. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap imitasi, apapun yang anak lihat dan dengar akan mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak sesuai dengan konsep ing ngarsa sung tuladha. Keteladanan tersebut bisa ditampilkannya oleh guru melalui sikap yang berbudi pekerti luhur, seperti sikap jujur, bertanggungjawab, pantang menyerah, berpenampilan yang rapih, murah senyum, menyenangkan, terampil dalam memerankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berbagai sikap berbudi pekerti luhur lainnya.

Dalam konsep ing madya mangun karsa, seorang pendidik PAUD harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, pembelajaran yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak, pembelajaran yang dapat mengasah kreativitas anak serta menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan anak.

Sesuai konsep tutwuri handayani, dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran harus berpusat pada anak. Artinya bahwa guru atau pendidik bertugas sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing bagi anak. Sedangkan anak yang menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Ki hajar Dewantara juga mencetuskan “tri pusat pendidikan” yang mana didalam hidup anak ada tiga lingkungan pergaulan yang menjadi

pusat pendidikan yang memiliki peranan sangat penting, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dalam pendidikan anak usia dini lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam penanaman pendidikan dasar anak serta pembentukan karakter dan mental anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Musolin & Nisa, 2021) keluarga merupakan tempat penanaman pendidikan karakter yang sifatnya kuat dan murni dan tidak akan sama dengan pendidikan yang ada di tempat lain. Berikutnya adalah lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah merupakan tempat untuk mengusahakan kecerdasan pikiran (intelektual) dan ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan anak usia dini, sekolah merupakan tempat yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual dan pengetahuan anak saja, akan tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Aspek perkembangan dan pertumbuhan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yakni 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik; 3) Kognitif; 4) bahasa; 5) sosial-emosional; 6) seni. Tri pusat pendidikan yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh cukup besar dalam proses pendidikan, karena masyarakat merupakan bagian kehidupan anak yang tidak bisa dipisahkan. Anak membangun pengetahuan, pengalaman, perkembangan sosial dan perkembangan lainnya melalui lingkungan masyarakat sekitar. Menurut Catherine Lee (dalam Aisyah, 2012) anak perlu belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat krusial dan fundamental sebagai penentu jenjang kehidupan anak selanjutnya. Sebagai pondasi awal kehidupan, maka pendidikan harus dapat berfungsi dalam mestimulasi seluruh tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan pengalaman, pengetahuan, mengembangkan potensi, menumbuhkan kreativitas, serta dapat memfasilitasi kebutuhan anak. Ki Hajar Dewantara telah menuangkan pemikirannya tentang konsep pendidikan anak usia dini, yaitu usia dibawah 7 tahun dengan mendirikan taman indria karena Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa anak usia dibawah 7 tahun lebih banyak belajar menggunakan seluruh inderanya dan mereka senang bermain. Ki Hajar dewantara juga menuangkan konsep pendidikan anak usia dini melalui sistem among, konsep ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani dan tri pusat pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan budaya bangsa. Konsep yang telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara bisa menjadi alternatif untuk diterapkan pada pendidikan anak usia dini, karena dianggap tepat dan sesuai dengan konsep belajar pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arifudin, O., dkk. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Badar, S., Muhammad, D. H., & Susandi, A., [2022] Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 4 (1), pp, 63-79. Retrieved from: <http://jurnal.staim-proboling-go.ac.id/index.php/Muaddib/article/view/188/222>
- Cahyani, R., & Suyadi., [2018] Konsep Pendidikan Anak Usia Dini menurut Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 3 (4), pp, 219-230. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/230724918.pdf>
- Fadlillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fajri, S., & Trisuryanti, T., [2021] Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Sejak 1922 sampai dengan 2021, *Jurnal Tarikhuna*. 3 (1), pp, 18-27. Retrieved from: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarikhuna/article/view/2833>
- Fauziyyah, N. S., & Kuswanto., [2020] Menciptakan Tenaga Pendidik PAUD yang Berkompeten Sejalan dengan Teori Ki Hajar Dewantara, *Jurnal AUDI*. 1 (1), pp, 11-18. Retrieved from: <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3716>
- Hani, U., & Putro, K. Z., [2022] Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 4 (1), pp, 79-95. Retrieved from: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1023>
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasali, R. (2019). *Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak Usia Dini, Demi Masa Depan yang Cemerlang*. Jakarta: Mizan.
- Malatuny, Y. G., [2016] Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. 4 (2), pp, 87-95. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/327843-pemikiran-tokoh-tokoh-pendidikan-indones-6e9927e6.pdf>
- Marisyah, A., Firman., & Rusdinal., [2019] Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3 (6), pp, 1514-1519. Retrieved from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/395>
- Musolin, M., & Nisa, K., [2021] Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (6), pp, 4134-4144. Retrieved from: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1316>
- Noventari, W., [2020] Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*. 15 (1), pp, 83-91. Retrieved from: <https://jurnal.uns.ac.id/pknprogresif/article/view/44902>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, E. P., & Sugito, S., [2018] Implementasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara di Taman Kanak Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5 (1), pp, 19-31. Retrieved from: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=805315&val=7200&title=Implementasi%20pemikiran%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20di%20taman%20kanak-kanak>

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.5 | No.6 | November 2022

Suparlan, H., [2015] Filsafat Pendidikan Ki Hajar dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*. 25 (1), pp, 56-74. Retrieved from: <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12614/9075>

Susanto, Y. H., & Jaziroh, A., [2017] Pemahaman dan Penerapan Sistem Among Ki Hajar Dewantara pada Usia Wiraga, *Jurnal Ilmiah psikologi*. 2 (2), pp, 119-127. Retrieved from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4463/3761>